

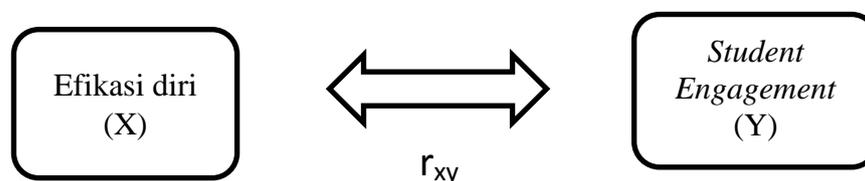
BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai cara menyajikan pendekatan, metode serta desain yang dipakai dalam penelitian, populasi dan sampel, teknik-teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, serta prosedur-prosedur pengumpulan data dan metode analisis penelitian, definisi operasional variabel yang dipakai dalam penelitian sebagai sintesa dari kajian pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mencari data pada variabel-variabel yang diteliti dengan mengobservasi dan mengukur informasi secara numerik serta menerapkan prosedur-prosedur statistik (Cresswell, 2013). Tujuan dalam penelitian adalah untuk memperoleh data kuantitatif mengenai deskripsi umum efikasi diri siswa serta *student engagement* dan selanjutnya mengkaji hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian korelasional. Metode ini digunakan untuk mengkaji hubungan dua variabel yaitu efikasi diri dan *student engagement* untuk melihat apakah variabel efikasi diri dan *student engagement* saling mempengaruhi satu sama lain (Cresswell, 2012). Dalam penelitian dengan menggunakan metode ini, peneliti tidak mengontrol atau memanipulasi variabel seperti halnya dalam penelitian eksperimen, namun peneliti menggunakan uji statistik korelasional untuk mengukur hubungan antara dua variabel (Cresswell, 2012).



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 40 Bandung yang berlokasi di *Jalan Wastukencana No. 75* Kec. Bandung Wetan Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 40 Bandung tahun ajaran 2018/2019.

3.3. Partisipan

Partisipan penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian dilakukan pada siswa-siswi Kelas IX dengan pertimbangan sebagai berikut :

- 3.3.1 Mayoritas siswa SMP Negeri 40 Bandung berada pada tingkat ekonomi sosial menengah kebawah, Siswa yang berada di tengah-tengah siswa lain di sekolah dengan tingkat sosial ekonomi rendah cenderung akan memiliki *student engagement* yang rendah (Fullarton, 2002).
- 3.3.2 *Student engagement* yang tinggi pada masa remaja akan berdampak pada kualitas hidup pada masa dewasa sehingga, seorang remaja yang memiliki keterlibatan yang tinggi akan mudah untuk mengembangkan diri secara optimal (Marks, 2000).
- 3.3.3 Belum pernah ada penelitian yang mengungkap hubungan antara efikasi diri dengan *student engagement* siswa di kelas IX SMP Negeri 40 Bandung.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 40 Bandung tahun ajaran 2018/2019. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik sampel jenuh, dengan pertimbangan memberikan peluang kepada semua anggota untuk dipilih menjadi partisipan, sehingga hasil dari penelitian dapat digeneralisasikan terhadap semua populasi (Creswell, 2012). Adapun data jumlah siswa kelas IX SMP Negeri 40 Bandung dimuat dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian Siswa Kelas IX SMP Negeri 40
Tahun Ajaran 2018/2019

Zahirah Gianida, 2018

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN STUDENT ENGAGEMENT (KETERLIBATAN SISWA) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING : Studi Korelasi terhadap Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Bandung Tahun ajaran 2018/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Kelas	Jumlah Siswa	No.	Kelas	Jumlah
1.	IX A	32	6.	IX F	31
2.	IX B	32	7.	IX G	31
3.	IX C	30	8.	IX H	30
4.	IX D	33	9.	IX I	32
5.	IX E	31	10.	IX J	36
Jumlah	318				

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Efikasi Diri

Efikasi pada penelitian merupakan respon siswa terhadap pernyataan yang mengindikasikan adanya keyakinan atau kepercayaan diri siswa kelas IX SMP Negeri 40 Bandung terhadap tingkat kesulitan tugas sekolah yang dirasakan mampu diselesaikan, kuat atau lemahnya keyakinan diri siswa terhadap potensi yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas sekolah serta luas bidang tugas-tugas sekolah yang dikuasai. Berdasarkan definisi operasional efikasi diri yang dirumuskan, aspek-aspek penelitian berdasarkan dimensi efikasi diri dapat dijabarkan sebagai berikut.

3.5.1.1 Tingkat kesulitan tugas (*Level*), yaitu merujuk pada tingkat kesulitan tugas akademik yang diyakini siswa mampu untuk diselesaikan sebagai hasil persepsi tentang kompetensi diri. Dijabarkan dalam beberapa indikator sebagai berikut : berpandangan optimis dalam mengerjakan soal, melihat soal dan tugas akademik sebagai tantangan, memiliki keyakinan mampu mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan soal ujian maupun tugas akademik dan memiliki keyakinan mampu mencapai prestasi yang tinggi dan mendapat nilai besar.

3.5.1.2 Kekuatan keyakinan (*strength*), merupakan dimensi yang mengungkap kuat atau lemahnya keyakinan siswa terhadap kompetensi yang dipersepsinya ketika menyelesaikan tugas akademik yang sulit sekalipun. Dijabarkan dalam beberapa indikator sebagai berikut : memiliki komitmen dalam menyelesaikan soal ujian ataupun tugas akademik, memiliki ketekunan, mampu mengerjakan tugas dan

menyelesaikan soal ujian dalam berbagai situasi dan kondisi, serta percaya dan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki.

3.5.1.3 Keluasan (*generality*) berkaitan dengan keluasan bidang akademik yang diyakini dapat dikuasai siswa dalam menyelesaikan berbagai tugas sekolah serta aktivitas akademik lainnya. Dijabarkan dalam indikator sebagai berikut : yakin memiliki kemampuan dalam berbagai tugas sekolah, dapat menampilkan sikap yang menunjukkan sebuah keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran, mampu menyelesaikan berbagai bentuk tugas yang diberikan, dapat menjadikan pengalaman hidup sebagai langkah untuk meraih kesuksesan.

3.5.2 Student Engagement

Student Engagement (Keterlibatan siswa) dalam penelitian merupakan respon siswa kelas IX SMP Negeri 40 Bandung terhadap pernyataan yang mengindikasikan adanya keterlibatan perilaku; keterlibatan kognitif; dan keterlibatan emosi.

3.5.2.1 *Behavioral Engagement* atau keterlibatan perilaku ini meliputi partisipasi siswa kelas IX SMP Negeri 40 Bandung dalam aktivitas akademik dan non akademik. Komponen perilaku ditunjukkan dengan adanya kemauan untuk menyalurkan energi secara aktif, menunjukkan perilaku yang positif, dan menaati tata tertib.

3.5.2.2 *Cognitive Engagement* atau keterlibatan kognitif merujuk pada penyaluran psikologis, pengarahan pikiran dalam proses pembelajaran atau *self regulation* serta penggunaan strategi siswa kelas IX SMP Negeri 40 Bandung dalam mencapai hasil pembelajaran. Penyaluran psikologis dalam pembelajaran meliputi konsentrasi, perhatian, fokus, dan kesediaan siswa untuk berusaha melebihi kemampuan yang dimilikinya serta memiliki tujuan yang ingin dicapai.

3.5.2.3 *Emotional Engagement* atau keterlibatan emosi merupakan respon afektif secara positif siswa kelas IX SMP Negeri 40 Bandung terhadap segala

sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan belajar. Reaksi ini berupa ketertarikan, motivasi, keterikatan terhadap sekolah secara keseluruhan, baik terhadap guru, teman sekelas, pelajaran dan lingkungan sekitar.

3.6 Instrumen Penelitian

Terdapat dua instrumen yang digunakan dalam penelitian. *Pertama* instrumen untuk mengukur *student engagement* yang terdiri dari beberapa pernyataan yang disesuaikan dengan dimensi dan indikator *student engagement*. Instrumen diperoleh melalui definisi operasional variabel yang telah dikembangkan. Instrumen yang dikembangkan menggambarkan tiga dimensi *student engagement* yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement* (Fredrick, dkk 2004). *Kedua*, peneliti menggunakan instrumen untuk mengukur efikasi diri yang dikembangkan oleh Hanifia Nur Syamsiyah (2012) berdasarkan konstruk dari Bandura (1997) yang menggambarkan tiga dimensi yaitu *level*, *strength*, dan *generality*.

3.6.1 Instrumen Efikasi Diri

Angket yang digunakan untuk mengungkap efikasi diri menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Hanifia Nur Syamsiyah (2012) dengan berpedoman berdasarkan dimensi teori efikasi diri Bandura yaitu *level*, *strength*, dan *generality*. Adapun kisi-kisi angket dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Dimensi	Indikator	No Item
<i>Level</i>	Berpandangan optimis dalam mengerjakan tugas sekolah	1,2,3
	Melihat tugas sekolah yang sulit sebagai tantangan	4,5,6
	Mampu mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah	7,8,9
<i>Strength</i>	Komitmen dalam menyelesaikan tugas sekolah	10,11,12
	Memiliki ketekunan untuk menyelesaikan tugas sekolah	13,14,15
	Mampu mengerjakan tugas sekolah dalam berbagai situasi dan kondisi	16,17,18

	Percaya dan yakin pada kemampuan yang dimiliki	19,20,21
<i>Generality</i>	Yakin memiliki kemampuan dalam berbagai tugas sekolah	22,23,24
	Menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran	25,26,27
	Menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berpikir positif	28,29,30
Dimensi	Indikator	No Item

3.6.2 I n s t r u m e n

S t u d

ent Engagement

Instrumen *student engagement* berpedoman pada skala *student engagement* yang telah dikembangkan oleh Fredrick, dkk (2004) dan disusun berdasarkan dimensi teori *student engagement* menurut Fredrick, dkk yaitu *Behavioral Engagement*, *Cognitive Engagement*, dan *Emotional Engagement*

Adapun kisi-kisi angket dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen *Student Engagement*

Zahirah Gianida, 2018

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN STUDENT ENGAGEMENT (KETERLIBATAN SISWA) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING : Studi Korelasi terhadap Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Bandung Tahun ajaran 2018/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		+	-
<i>Behavioral engagement</i>	Berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas	1,2,3	4,5,6
	Memiliki perilaku positif dalam kegiatan pembelajaran	7,8,9	10,11
	Menaati tata tertib yang berlaku di kelas	12,13	14,15,16
<i>Cognitive engagement</i>	Mengarahkan pikiran dalam proses pembelajaran (<i>Self regulation</i>)	17,18,19,20	21, 22,23,24,25
	Memiliki tujuan yang jelas	26,27,28	29
	Memiliki strategi untuk mencapai tujuan	30,31,32	33,34
<i>Emotional engagement</i>	Menunjukkan perasaan positif terhadap sekolah	35, 36,37	38, 39,40,41
	Memiliki ketertarikan terhadap kegiatan sekolah (<i>Identification with school</i>)	42, 43,44,45	46, 47,48
	Memiliki hubungan yang baik dengan guru dan teman sebaya	49, 50,51,52	53, 54
Jumlah			

3.7 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen sehingga akan menghasilkan instrumen yang memadai baik dari segi konstruk, isi maupun bahasa. Instrumen *student engagement* disusun berdasarkan dimensi yang kemudian diturunkan menjadi beberapa indikator, sedangkan untuk instrumen efikasi diri dikembangkan oleh Hanifia Nur Syamsiyah (2012).

Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Item-item yang dinilai memadai dapat dipakai sebagai instrumen untuk mengumpulkan data penelitian, sedangkan item-item tidak memadai akan dibuang atau boleh dipakai apabila sudah diperbaiki. Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh pakar dalam bidang penelitian dan riset dari Departemen Psikologi Pendidikan

ZahirahGianida, 2018

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN STUDENT ENGAGEMENT (KETERLIBATAN SISWA) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING : Studi Korelasi terhadap Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Bandung Tahunajaran 2018/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia yakni Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd, Dra. Lily Nurillah, M.Pd, dan Dr. Nandang Budiman, M.Si.

Tabel 3.4
Hasil Penimbangan Instrumen *Student Engagement*

Hasil Penimbangan Pakar	Nomor Item	Jumlah
Dipakai	3,4,5,6,8,9,11,12,15,16,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,43,45,46,47,48,49,51,52,54,55,56,57	44
Direvisi	1,2,7,14,17,28,42,44,50,53	10
Dibuang	10,13,29	3

3.7.1 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan item dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap setiap item pernyataan pada masing-masing instrumen sesuai dengan yang dimaksudkan. Uji keterbacaan ini dilakukan pada lima orang siswa kelas IX. Hasil uji keterbacaan menunjukkan ada beberapa redaksi yang diperbaiki pada instrumen *student engagement* yaitu pernyataan nomor 3 dengan mengubah kata “relevan” menjadi “sesuai”. Nomor 6 mengubah kata “alat komunikasi” dengan kata “*handphone*”, nomor 14 dengan mengganti kata “kelas” menjadi “sekolah”, nomor 27 dengan menambahkan kata “SMK”.

3.7.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur (Suryabrata, 2015 hlm. 60). Atau dengan kata lain uji validitas ini merupakan proses yang bertujuan untuk mengukur tingkat keshahihan instrumen. Uji validitas instrumen dilakukan melalui pemodelan Rasch dengan menggunakan aplikasi *Winstep Rasch Model For Window*. Validasi butir item instrumen diketahui melalui Tabel 13: *Item Measure* dengan mengamati tiga kolom dalam tabel yaitu *Outfit MNSQ*, *Outfit ZSTD* dan *PT Measure Corr*. Sumintono dan Widhiarso (2014, hlm. 115) menetapkan kriteria pengujian validitas berdasarkan *Rasch Model* adalah sebagai berikut.

ZahirahGianida, 2018

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN STUDENT ENGAGEMENT (KETERLIBATAN SISWA) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING : Studi Korelasi terhadap Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Bandung Tahunajaran 2018/2019
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan.
- 2) Nilai *Outfit Z-Standard* (ZTSD) yang diterima: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlier*, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit.
- 3) Nilai *Point Measure Correlation* (PT Mean Corr) yang diterima: $0,4 < \text{PT Measure Corr} < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Tabel 3.5
Construct Validity

Skor	Kategori
< 15%	<i>Unexpected Variance</i>
< 20%	Jelek
$\geq 20\%$	Minimal
20 – 40%	Cukup
40 – 60%	Bagus
> 60%	Istimewa

Hasil perhitungan kembali validitas terhadap 30 item pernyataan instrumen efikasi diri menunjukkan seluruh item dinyatakan valid.

Tabel. 3.6
Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Efikasi Diri

Signifikasi	Nomor Pernyataan	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	30
Tidak Valid	-	-

Sementara itu, hasil uji validitas pada 54 butir item pernyataan *student engagement* menunjukkan seluruh item pernyataan valid. Data yang digunakan untuk validitas item merupakan data hasil penyebaran instrumen (*built-in*).

Tabel. 3.7
Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Student Engagement

Signifikasi	Nomor Pernyataan	Jumlah
Valid	23, 47, 5, 41, 1, 39, 22, 35, 38, 18, 36, 17,	29

	54, 19, 43, 48, 25, 10, 13, 33, 55, 34, 44, 8, 28, 46, 16, 42, 26	
Valid (Revisi)	40,24, 20, 21, 2, 3, 50, 51, 30, 45, 7,11, 52, 53, 14, 49, 29, 9, 15, 37, 31, 4, 6, 12, 27,	26
Tidak Valid	-	0

3.7.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) jika instrumen itu digunakan oleh kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan atau jika instrumen itu digunakan oleh kelompok yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan (Suryabrata, 205 hlm. 58). Sebuah instrumen dikatakan memiliki reliabilitas jika instrumen memberikan hasil yang tetap meskipun diujikan berkali-kali. Dalam penggunaan *rasch model*, reliabilitas dapat diketahui dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kriteria Nilai Alpha Cronbach pada Rasch Model

Skor	Klasifikasi
< 0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

(Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112)

Dalam penghitungan reliabilitas butir item dilakukan menggunakan metode *rasch model* dengan bantuan aplikasi winstep versi 3.73. Berdasarkan hasil perhitungan dalam pengujian kembali reliabilitas terhadap instrumen efikasi diri, menunjukkan dari 30 item diperoleh nilai reliabilitas 0,95 sehingga, derajat keterandalan instrumen berada pada kategori bagus sekali.

Tabel 3.9
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Efikasi Diri
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .95

SUMMARY OF 30 MEASURED Item								
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD
MEAN	1056.8	313.0	.00	.07	1.00	-.1	.99	-.3
S.D.	112.9	.0	.55	.00	.20	2.3	.20	2.4
MAX.	1260.0	313.0	1.30	.08	1.82	8.7	1.79	8.5
MIN.	781.0	313.0	-1.06	.07	.78	-3.1	.78	-3.0

ZahirahGianida, 2018

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN STUDENT ENGAGEMENT (KETERLIBATAN SISWA) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING : Studi Korelasiterhadap Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Bandung Tahunajaran 2018/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

REAL RMSE	.07	TRUE SD	.55	SEPARATION	7.53	Item	RELIABILITY	.98
MODEL RMSE	.07	TRUE SD	.55	SEPARATION	7.78	Item	RELIABILITY	.98
S.E. OF Item	MEAN = .10							

Sementara itu, Berdasarkan hasil perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrument *student engagement* menunjukkan dari 54 item diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,91 dengan derajat keterandalan termasuk dalam kategori bagus sekali oleh karena itu instrumen dapat dikatakan sudah ajeg dan dapat dipercaya untuk menghasilkan skor secara konsisten pada setiap itemnya serta layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.10
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas *Student Engagement*

CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .91
SUMMARY OF 54 MEASURED Item

	TOTAL SCORE		MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT			MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	1157.6	313.0	.00	.07	1.04	.1	1.03	-.1
S.D.	169.9	.0	.82	.01	.30	3.5	.29	3.3
MAX.	1488.0	313.0	1.57	.12	2.10	9.0	1.91	7.2
MIN.	797.0	313.0	-2.03	.06	.59	-6.7	.60	-6.6

REAL RMSE	.08	TRUE SD	.82	SEPARATION	10.60	Item	RELIABILITY	.99
MODEL RMSE	.07	TRUE SD	.82	SEPARATION	11.47	Item	RELIABILITY	.99
S.E. OF Item	MEAN = .11							

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri atas tiga tahap yaitu: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) pelaporan.

3.8.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini terdiri dari penyusunan proposal penelitian serta melakukan seminar proposal penelitian pada mata kuliah Penelitian BK, pengajuan surat permohonan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas, pengajuan permohonan izin penelitian dari dari Departemen PPB yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas. setelah disahkan kemudian disampaikan kepada Kepala SMPN 40 Bandung.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari pengembangan instrumen penelitian, pelaksanaan uji coba instrumen pada seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 40

Zahirah Gianida, 2018

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN STUDENT ENGAGEMENT (KETERLIBATAN SISWA) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING : Studi Korelasiterhadap Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Bandung Tahunajaran 2018/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung, pengolahan dan analisis data yang didapatkan dari hasil instrumen yang telah disebarkan mengenai *student engagement* dan efikasi diri sebagai langkah awal untuk mengetahui hubungan antara *student engagement* dengan efikasi diri.

3.8.3 Tahap Pelaporan

Kegiatan ini merupakan tahap akhir dari tahapan-tahapan penelitian. Pada tahap pelaporan, seluruh kegiatan dan hasil penelitian dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah (skripsi) untuk kemudian diper-tanggungjawabkan.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk menyeleksi data dan responden yang dianggap layak untuk diolah datanya. Adapun kegiatan verifikasi data diantaranya mengecek kelengkapan instrumen yang sudah disebarkan, kelengkapan identitas, serta keseriusan responden mengisi angket. Hasil verifikasi data menunjukkan responden yang layak diolah datanya berjumlah 313 siswa dari 318 siswa. Sebanyak 5 siswa tidak diikutsertakan dalam pengolahan data atas pertimbangan kelengkapan data identitas, kelengkapan data dari isi jawaban, dan tidak termasuk siswa yang serius mengerjakan angket efikasi diri dan *student engagement*.

3.9.2 Penyekoran Instrumen

3.9.2.1 Penyekoran Instrumen Efikasi Diri

Skala efikasi diri menggunakan 11 respon sikap dengan interval 0-10 atau 0-100, dengan skala 0 berarti "Tidak yakin bisa melakukan"; skala 5 berarti "Cukup yakin dapat melakukan"; dan skala 10 berarti "Sangat yakin bisa melakukan". Dalam item pernyataan efikasi diri, tidak ada pernyataan negatif karena keyakinan tidak ada yang bermakna negatif melainkan taraf atau derajat saja yang membedakannya.

Tabel 3.11
Pedoman Skoring Instrumen Efikasi Diri

No	Pernyataan	Sangat Yakin			Yakin		Cukup Yakin		Tidak Yakin		Sangat Tidak Yakin	
		0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

3.9.2.2 Penyekoran Instrumen Keterlibatan Siswa

Zahirah Gianida, 2018

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN STUDENT ENGAGEMENT (KETERLIBATAN SISWA) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING : Studi Korelasi terhadap Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Bandung Tahun ajaran 2018/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyekoran instrumen keterlibatan siswa menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban bertingkat mulai dari jawaban “Selalu” (SL), “Sering” (S), “Kadang-Kadang” (KD), “Jarang” (J), dan “Tidak Pernah” (TP). Penyekoran nilai instrumen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.12.
Pedoman Skoring Instrumen *Student Engagement*

	SL	S	KD	J	TP
Butir Pernyataan Positif	5	4	3	2	1
Butir Pernyataan Negatif	1	2	3	4	5

3.10 Pengelompokan Data

Data yang diperoleh dari penyebaran instrumen *student engagement* dan efikasi diri kemudian diolah dan digolongkan menjadi beberapa kategori. Untuk instrumen efikasi diri digolongkan menjadi sangat yakin, yakin, cukup yakin, tidak yakin dan sangat tidak yakin sementara untuk *student engagement* yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk pengkategorian skor efikasi diri mengacu pada Azwar (2012, hlm. 48) dengan ketentuan :

Tabel 3.13
Pengkategorian Skor Efikasi Diri

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Yakin
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Yakin
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup Yakin
4.	$M - 0,5 SD < X \leq M - 1,5 SD$	Tidak Yakin
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Tidak Yakin

Perolehan nilai rata-rata efikasi diri siswa kelas IX SMP Negeri 40 Bandung sebesar 0,54 dengan standar deviasi sebesar 1,03. Berdasarkan rumusan hitung pengkategorian skor, maka batas kategori efikasi diri dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.14
Batas Kategori Efikasi Diri

No	Rentang Skor	Kategori
1.	$X > 2,08$	Sangat Yakin
2.	$1,05 < X \leq 2,08$	Yakin
3.	$0,025 < X \leq 1,05$	Cukup Yakin

ZahirahGianida, 2018

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN STUDENT ENGAGEMENT (KETERLIBATAN SISWA) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING : Studi Korelasi terhadap Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Bandung Tahunajaran 2018/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	$-1,0 < X \leq 0,025$	Tidak Yakin
5.	$X \leq -1,0$	Sangat Tidak Yakin

Perolehan nilai rata-rata *student engagement* siswa kelas IX SMP Negeri 40 Bandung sebesar 0,96 dengan standar deviasi sebesar 0,55. Berdasarkan rumusan hitung pengkategorian skor, maka batas kategori *student engagement* dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.15
Pengkategorian Skor *Student Engagement*

No	Rentang Skor	Kategori
1.	$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} \leq X$	Tinggi
2.	$(\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
3.	$X < \text{M} - 1,0 \text{ SD}$	Rendah

Tabel 3.16
Batas Kategori *Student Engagement*

No	Rentang Skor	Kategori
1	$\geq 1,51$	Tinggi
2	$0,41 \leq X < 1,51$	Sedang
3	$< 0,41$	Rendah

Tabel 3.17
Interpretasi Kategori Efikasi Diri

Kategori	Interpretasi
Sangat yakin	Pada kategori ini siswa memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan yang dimilikinya, bersifat optimis, Mengerjakan soal dan tugas-tugas sulit dan menjadikannya sebagai tantangan yang harus dikuasai bukan sebagai ancaman yang harus dihindari, memiliki komitmen dan tekun dalam menyelesaikan soal atau tugas akademik, mengerjakan tugas dan menyelesaikan soal ujian dalam berbagai situasi dan kondisi, merasa yakin dan percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya, gigih dalam berusaha, mampu menentukan perilaku yang akan membawanya pada keberhasilan
Yakin	Pada kategori ini siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya, bersifat optimis, Mengerjakan soal dan tugas-tugas sulit dan menjadikannya sebagai tantangan yang harus dikuasai bukan sebagai ancaman yang harus dihindari, memiliki komitmen dan tekun dalam menyelesaikan soal atau tugas akademik, mengerjakan tugas dan menyelesaikan soal ujian dalam berbagai situasi dan kondisi, merasa yakin dan percaya terhadap kemampuan

ZahirahGianida, 2018

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN STUDENT ENGAGEMENT (KETERLIBATAN SISWA) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING : Studi Korelasiterhadap Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Bandung Tahunajaran 2018/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	yang dimilikinya, gigih dalam berusaha, mampu menentukan perilaku yang akan membawanya pada keberhasilan
Cukup yakin	Pada kategori ini siswa cukup yakin terhadap kemampuannya untuk; berpandangan optimis dalam mengerjakan soal, melihat soal dan tugas akademik sebagai tantangan, memiliki keyakinan mampu mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan soal ujian maupun tugas akademik dan memiliki keyakinan mampu mencapai prestasi yang tinggi dan mendapat nilai besar, memiliki komitmen dalam menyelesaikan soal ujian ataupun tugas akademik, memiliki ketekunan, mampu mengerjakan tugas dan menyelesaikan soal ujian dalam berbagai situasi dan kondisi, serta cukup percaya dan cukup yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, menjadikan pengalaman hidup sebagai langkah untuk meraih kesuksesan.
Tidak yakin	Pada kategori ini siswa tidak memiliki keyakinan dan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki, bersifat pesimis, memandang sebuah tugas yang sulit sebagai suatu ancaman sehingga cenderung dihindari, cepat menyerah, kurang memiliki motivasi, cenderung malas dan enggan terlibat dalam proses pembelajaran, memiliki resiliensi yang rendah, mengalami kecemasan, stress bahkan depresi, serta tidak menjadikan kegagalan sebagai pengalaman untuk menjadi lebih baik lagi
Sangat Tidak Yakin	Pada kategori ini siswa sangat tidak memiliki keyakinan dan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki, bersifat pesimis, memandang sebuah tugas yang sulit sebagai suatu ancaman sehingga cenderung dihindari, cepat menyerah, kurang memiliki motivasi, cenderung malas dan enggan terlibat dalam proses pembelajaran, memiliki resiliensi yang rendah, mengalami kecemasan, stress bahkan depresi, serta tidak menjadikan kegagalan sebagai pengalaman untuk menjadi lebih baik lagi

Tabel 3.18
Interpretasi Kategori *Student Engagement*

Kategori	Interpretasi
Tinggi	Pada kategori ini siswa memiliki energi yang tinggi, berdedikasi dan berkonsentrasi penuh pada setiap kegiatan di sekolah, bersikap aktif, memiliki perilaku positif, serta memiliki emosi yang positif terhadap sekolah, merasa bahagia, bersemangat, dan memiliki hubungan yang baik dengan warga di sekolah. Siswa yang berada pada kategori ini juga mampu mengarahkan pikiran dalam proses pembelajaran, memiliki usaha yang maksimal, memiliki strategi serta tujuan yang ingin dicapai.
Sedang	Pada kategori ini siswa memiliki cukup energi yang tinggi, berdedikasi dan berkonsentrasi penuh pada setiap kegiatan di sekolah, bersikap aktif, memiliki perilaku positif, serta memiliki emosi yang

ZahirahGianida, 2018

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN STUDENT ENGAGEMENT (KETERLIBATAN SISWA) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING : Studi Korelasi terhadap Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Bandung Tahunajaran 2018/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	positif terhadap sekolah, merasa bahagia, bersemangat, dan memiliki hubungan yang baik dengan warga di sekolah. Siswa yang berada pada kategori ini juga mampu mengarahkan pikiran dalam proses pembelajaran, memiliki usaha yang maksimal, memiliki strategi serta tujuan yang ingin dicapai.
Rendah	Pada kategori ini siswa memiliki energi yang rendah, siswa mengabaikan proses pembelajaran, menghabiskan sedikit waktu di sekolah, menjauhkan diri dari kegiatan ekstrakurikuler, dan kurang memiliki hubungan yang baik dengan warga di sekolah. Bersifat pasif, tidak memiliki usaha yang maksimal, cenderung menampilkan emosi negatif dan penolakan. Siswa yang memiliki <i>student engagement</i> yang rendah juga cenderung menampilkan perilaku yang menyimpang seperti bolos tanpa alasan, melakukan keributan di kelas dan melanggar tata tertib yang berlaku.

3.11 Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank* melalui program SPSS 21.0. penggunaan rumus korelasi *Spearman Rank* dipilih dengan alasan karena data yang digunakan dalam penelitian menggambarkan populasi.

Tabel 3.19
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat
0,00-0,200	Sangat Rendah
0,20-0,400	Rendah
0,40-0,600	Sedang
0,60-0,800	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Arikunto, 2010 hlm. 319)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\{\sum x\}\{\sum y\}}{N}}{\sqrt{\left\{\frac{\sum X^2 - (\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari

n : Jumlah Responden

xy : Jumlah perkalian antara skor x dan skor y

Zahirah Gianida, 2018

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN STUDENT ENGAGEMENT (KETERLIBATAN SISWA) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING : Studi Korelasi terhadap Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Bandung Tahunajaran 2018/2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $\sum x$: Jumlah skor item
 $\sum y$: Jumlah skor total
 $\sum x^2$: Jumlah skor x (item) yang dikuadratkan
 $\sum y^2$: Jumlah skor y (total) yang dikuadratkan

Hasil perhitungan korelasi menggunakan bantuan program SPSS 21.0 menunjukkan nilai korelasi (r) efikasi diri dengan *student engagement* sebesar 0,528. Nilai 0,528 menunjukkan kekuatan korelasi antara efikasi diri dengan *student engagement* termasuk dalam kategori sedang seperti yang telah dikemukakan Arikunto (2010, hlm. 319).

3.12 Uji Koefisien Determinasi

Jika koefisien korelasi telah diketahui, maka perlu ditentukan besarnya koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas (efikasi diri) terhadap variabel terikat (*student engagement*) yang dijelaskan melalui hubungan linear antara variabel; efikasi diri dengan *student engagement*. Rumusnya adalah :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012, hlm. 154)

3.13 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis mengenai hubungan antara *student engagement* dengan efikasi diri dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara *student engagement* dengan efikasi diri siswa kelas IX SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil perhitungan statistika menggunakan program SPSS didapatkan hasil korelasi antara *student engagement* dengan efikasi diri dengan r sebesar 0,509 pada p sebesar 0,000. Dengan merujuk pada ketentuan menolak H_0 apabila angka $p < 0,05$ dan tidak menolak H_1 apabila $p \geq 0,05$, maka hasil pengujian hipotesis dalam penelitian mengindikasikan menolak H_0 dan tidak menolak H_1 . Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan variabel efikasi diri

Zahirah Gianida, 2018

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN STUDENT ENGAGEMENT (KETERLIBATAN SISWA) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING : Studi Korelasi terhadap Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki hubungan signifikan yang sedang terhadap *student engagement* di kelas IX SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Artinya, semakin tinggi efikasi diri siswa maka akan semakin tinggi pula *student engagement*.

Zahirah Gianida, 2018

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN STUDENT ENGAGEMENT (KETERLIBATAN SISWA) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING : Studi Korelasi terhadap Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu